

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran pendidikan sangatlah penting bagi kualitas kehidupan bangsa, karena kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Oleh karena itu pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai itu pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam era globalisasi, karena visi pendidikan sekarang lebih ditekankan pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan yang lebih modern agar siswa sebagai subjek dapat mengikuti kemajuan tersebut.

Pembelajaran sistem organ tubuh ternak merupakan salah satu standar kompetensi dari mata pelajaran kompetensi dasar ternak pada kelas X jurusan Agrobisnis Ternak Unggas (ATU) di SMK N 2 Cilaku. Kompetensi dasar yang diharapkan mampu dimiliki peserta didik yaitu mengidentifikasi bagian tubuh ternak, mengidentifikasi sistem pencernaan ternak, dan mengidentifikasi sistem reproduksi dan urinaria ternak.

Karakteristik pembelajaran sistem organ tubuh ternak merupakan pembelajaran yang diharuskan mampu menguasai hafalan tentang struktur atau bagian pada tiap tubuh ternak baik organ secara anatomi ataupun organ secara fisiologi, dan diharapkan juga mampu memahami fungsi dari tiap bagian tubuh ternak tersebut.

Beberapa kendala masih dijumpai pada pembelajaran sistem organ tubuh ternak. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih berupa model pembelajaran tradisional. Artinya pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas masih berpusat kepada guru dengan menggunakan pola pembelajaran

ceramah, sehingga siswa cenderung mudah jenuh karena pembelajaran yang pasif. Pembelajaran tradisional yang diterapkan oleh guru juga membuat siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.

Adanya masalah tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, hasil belajar peserta didik dari aspek kognitif masih rendah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti mendapatkan data dari hasil ulangan siswa pada mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan tahun ajaran 2011/2012, dari 11 orang siswa yang mengikuti ulangan, hanya dua orang siswa yang dapat tuntas mencapai nilai KKM sebesar 75. Sedangkan 9 orang siswa lainnya masih belum dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal. Nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 63, sedangkan nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 44.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan harus ditingkatkan agar terwujud kualitas pembelajaran yang lebih baik. Suatu model pembelajaran yang diterapkan harus dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat bertukar pendapat, bekerja sama dengan teman, dan berinteraksi dengan guru sehingga peserta didik dapat mengingat kembali konsep yang dipelajarinya dengan baik.

Mengingat pentingnya pelajaran dasar kompetensi kejuruan ini untuk peserta didik, maka diperlukan model pembelajaran yang direncanakan secara baik agar dapat digunakan secara efektif pada mata pelajaran tersebut. Inovasi pembelajaran harus dilakukan oleh guru agar peserta didik tidak merasa bosan belajar dan mau mengembangkan apa yang dipelajarinya.

Silberman (2009) menyatakan bahwa “belajar menyenangkan akan membuka pintu masuk lebih lebar informasi baru dan materi pelajaran akan terekam dengan baik. Selain menyenangkan belajar juga harus berlangsung dalam suasana gembira”. Belajar aktif juga diperlukan setidaknya untuk menambah gairah belajar. Pembelajaran jika berjalan secara pasif, maka peserta didik akan mengalami proses belajar tanpa rasa ingin tahu, tidak

minat bertanya, dan tidak berpikir terhadap hasil belajar. Sedangkan jika belajar dilakukan secara aktif, maka peserta didik akan mencari tahu sesuatu, ada rasa untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan, dan memerlukan informasi untuk menyelesaikan masalah.

Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Dalam pembelajaran kooperatif yang dikembangkan Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas Jhon Hopkins. Tipe ini dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung pendekatan pembelajaran Kooperatif. Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif STAD adalah adanya kerja sama dalam kelompok dan menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sistem Organ Tubuh Ternak di SMK N 2 Cilaku”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang dapat diidentifikasi terkait dengan permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan dengan standar kompetensi sistem organ tubuh ternak masih rendah.
2. Aktivitas siswa didalam kelas masih kurang, akibat guru tidak menerapkan model pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian dibatasi pada kelas X Agrobisnis Ternak Unggas (ATU) SMK Negeri 2 Cilaku tahun ajaran 2012/2013.
2. Model pembelajaran kooperatif STAD digunakan dalam pembelajaran standar kompetensi menjelaskan sistem organ tubuh ternak untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem organ tubuh ternak dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
2. Adakah peningkatan keaktifan siswa pada setiap siklusnya dalam pembelajaran sistem organ tubuh ternak dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Tujuan dari penelitian pada umumnya adalah untuk memberikan sebuah alternatif pada pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan oleh guru SMK pertanian. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran sistem organ tubuh ternak pada setiap siklusnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus dalam pembelajaran sistem organ tubuh ternak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran dengan tujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Bagi Siswa

Sebagai wahana baru dalam proses meningkatkan keaktifan dan prestasi dalam pembelajaran produktif.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian dalam pembelajaran kompetensi dasar organ pencernaan ayam dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

G. Penjelasan Judul Penelitian

1. Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. (Isjoni, 2009).
2. Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sederhana dan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. (Slavin, 2005).

3. Hasil belajar menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif pada standar kompetensi sistem organ tubuh ternak. (Sudjana, 2008).
4. Standar Kompetensi menjelaskan sistem organ tubuh ternak adalah mata pelajaran produktif pada jurusan Agrobisnis Ternak Unggas (ATU) kelas X SMKN 2 Cilaku, pembelajaran yang mempelajari tentang ilmu sistem organ ternak sehingga peserta didik diharapkan mampu menguasai materi tentang sistem organ tubuh ternak eksterior dan interior (anatomi dan fisiologi tubuh ternak), sistem pencernaan ternak, juga sistem reproduksi dan urinaria ternak.